NAJIS MUTAWASSITHAH

RELIGION STUDIES



Penyusun:

Atthariq Haykal Putera

15210005

Teknik Informatika (A)

UNIVERSITAS BINANIAGA

FAKULTAS INFORMATIKA DAN KOMPUTER

Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No.27, RT.04/RW.06, Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16124

2023

**DAFTAR ISI**

**Cover**

**Daftar isi i**

**Pendahuluan ii**

1. **Najis:**
2. **Pengertian Najis 1**
3. **Najis Mutawassithah 1**
4. **Jenis – Jenis Najis Mutawassithah:**
5. **Pengertian Najis 2**
6. **Najis Mutawassithah 2**
7. **Tata Cara Membersihkan 3**
8. **DALIL Najis Mutawassithah 4**

**Penutup ii**

PENDAHULUAN

Najis Mutawasitah merupakan salah satu aspek penting dalam praktik agama Islam yang mempengaruhi tata cara ibadah dan kebersihan individu. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini menjadi sangat relevan karena dapat membantu umat Islam menjalankan kewajibannya secara lebih efektif dan memahami tata cara bersuci yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang Najis Mutawasitah, diharapkan umat Islam akan dapat mengamalkan ajaran agama mereka dengan lebih benar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan, baik secara fisik maupun spiritual. Dengan demikian, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang Najis Mutawasitah dan kontribusinya dalam praktik keagamaan sehari-hari.

1. NAJIS
2. Najis

Istilah "najis" adalah kata dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap kotor atau tidak suci dalam Islam.

1. Najis Muttawashitah

Najis muttawashitah, termasuk ke dalam najis sedang. Contoh dari najis sedang ini adalah segala sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur manusia atau binatang (terkecuali air mani). Selain itu, contoh lainnya adalah khamr atau minuman keras dan susu hewan dari binatang yang tidak halal untuk dikonsumsi.

1. JENIS – JENIS NAJIS MUTAWASSITHAH
2. Najis ‘Ainiyah

Najis yang masih ada wujudnya. Najis ini dapat terlihat rupanya, dapat tercium baunya, serta dapat dirasakan rasanya. Contoh dari najis ‘ainiyah adalah air kencing yang masih terlihat dengan jelas wujud dan baunya.

Cara untuk membersihkan najis ‘ainiyah adalah dengan tiga kali mencuci menggunakan air lalu ditutup dengan menyiram lebih banyak pada bagian yang terkena najis.

1. Najis Hukumiyah

Najis yang tidak bisa dilihat rupanya, tidak berbau, dan tidak ada rasa. Contoh najis hukmiyah adalah air kencing bayi yang telah mengering sehingga tidak meninggalkan bekas apa pun (baik dari segi rupa yang tidak terlihat oleh mata dan tidak berbau).

Contoh lain dari najis ini adalah air khamr yang telah mengering. Cara membersihkan najis hukmiyah yaitu cukup dengan menggunakan air mengalir dengan volume yang lebih besar daripada najis tersebut.

1. TATA CARA MEMBERSIHKAN
   1. Pastikan Anda memiliki akses ke air bersih, Gunakan wadah atau alat untuk mengandung air yang akan digunakan untuk membersihkan Jika perlu, siapkan sabun yang halal. Basahi Area yang Terkena Najis
   2. Ambil air bersih dan basahi area yang terkena najis muttawashitah dengan cukup air.
   3. Gosok dan Bersihkan, Gosok atau usap area tersebut dengan tangan atau bahan yang cocok (misalnya, kain bersih) untuk menghilangkan najis secara fisik.
   4. Bilas dengan Air Bersih, Gunakan air bersih untuk membilas area yang telah Anda bersihkan. Pastikan area tersebut benar-benar terbebas dari najis.
   5. Keringkan dengan Baik:
   6. Doa Bersuci (Istinja):
   7. Jika Anda membersihkan diri sebagai persiapan untuk salat (shalat) atau ibadah lainnya, Anda bisa membaca doa istinja setelah membersihkan diri. Doa ini adalah doa singkat yang memohon kesucian dan kebersihan.

“Bismillâhi Allâhumma innî a'ûdzu bika minal khubutsi wal khabâitsi”

* 1. Bersuci Pakaian atau Alat yang Terkena Najis (jika perlu)

1. DALIL

* Dari Abu Samah Radliyallaahu 'anhu:

“bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “Bekas air kencing bayi perempuan harus dicuci dan bekas air kencing bayi laki-laki cukup diperciki dengan air.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i. Oleh Hakim hadits ini dinilai shahih”

PENUTUP

Najis Mutawasitah, mengidentifikasi beberapa jenisnya, dan memberikan panduan tentang cara membersihkannya sesuai dengan tuntunan agama. Kami juga telah membahas relevansi Najis Mutawasitah dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, baik dalam konteks ibadah, persiapan makanan, maupun kebersihan pribadi.

Dalam kesimpulan, pemahaman yang mendalam tentang Najis Mutawasitah sangatlah penting bagi umat Islam. Ini membantu kita menjalankan ibadah dengan benar, menjaga kebersihan fisik dan spiritual, serta mematuhi ajaran agama kita. Dengan memahami dan menghormati konsep ini, kita dapat memperkuat ikatan dengan agama kita dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam.